

MODUL KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR 3: KEMAMPUAN GURU MENJELASKAN

Kuntarto, Eko. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar 2: Keterampilan Menjelaskan*. Universitas Jambi: Repository Unja

3.1 Pengantar

Kata kemampuan mempunyai banyak. Menurut kamus, kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Jhonsonset al. (1973), menyatakan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Dilihat dari sudut pandang “etimologi” atau asal-usul kata, kemampuan berasal dari kata “mampu yang berarti kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Setelah mendapat imbuhan ke-an, kata kata “mampu” menjadi “kemampuan:” yang bermakna kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Robbins (2009) menyatakan, kemampuan individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok, yaitu : (1) Kemampuan Intelektual (Intellectual Ability), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar dan memecahkan masalah); (2) Kemampuan Fisik (Physical Ability), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Pakar psikologi dan pendidikan, Benjamin S Bloom pada tahun 1956 menulis sebuah gagasan yang terkenal dengan Taksonomi Bloom yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Ia membagi tujuan pendidikan menjadi beberapa domain (ranah, kawasan). Setiap domain tersebut dibagi kembali lagi lebih rinci berdasarkan hirarkinya, yaitu:

- a. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berfikir/
- b. Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap,

apresiasi, dan cara penyesuaian diri.

- c. Psychomotoric Domain (Ranah Psikomotorik) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Untuk kepentingan perumusan tujuan evaluasi belajar,

Bloom mengklasifikasikan jenjang proses berpikir dalam ranah kognitif sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (knowledge), adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah.
- b. Pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.
- c. Penerapan (application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkret. Aplikasi atau penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lebih tinggi dari pemahaman.
- d. Analisis (analysis), mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis (synthesis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagianbagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur- unsur secara logis,

sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya lebih tinggi setingkat dari analisis.

- f. Evaluasi (evaluation) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Bloom. Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan atau kriteria yang ada.

Memberikan penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dalam perbuatan guru. Beberapa alasan mengapa ketrampilan menjelaskan perlu dikuasai adalah:

- a. Pada umumnya interaksi komunikasi lisan dalam kelas “didominasi” guru.
- b. Sebagian besar kegiatan guru adalah informasi. Untuk itu efektifitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- c. Penjelasan yang diberikan guru sering kali tidak jelas bagi siswa dan hanya jelas bagi guru sendiri.
- d. Tidak semua siswa dapat menggali sendiri informasi yang diperoleh dari buku. Pernyataan ini menuntut guru untuk memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal tertentu.
- e. Sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri seringkali sangat terbatas.
- f. Guru sering kali tidak dapat membedakan antara menceritakan dan memberikan penjelasan.

3.2 Konsep Dasar Menjelaskan

Pernahkan anda mendengarkan pidato seseorang yang panjang lebar, berjam-jam, tetapi anda sama sekali tidak paham dengan apa yang disampaikan? Pernahkan kalian juga melihat seseorang yang berbicara berbusa-busa untuk menjelaskan sesuatu yang sederhana namun yang sederhana itu justru menjadi lebih ruwet? Atau juga pernahkah anda mendengarkan seseorang yang menjelaskan sesuai yang sulit tetapi menjadi lebih mudah dimengerti? Itu semua berkaitan dengan kemampuan menjelaskan.

Seseorang yang luas pengetahuannya dan cerdas akan mampu menjelaskan sesuatu yang sebenarnya sulit menjadi mudah. Jika yang dijelaskannya sebuah masalah berat, maka masalah itu menjadi lebih ringan. Kecerdasan guru juga dapat diketahui manakala ia sedang menjelaskan suatu materi di depan kelas. Guru favorit, salah satu tandanya adalah mampu memberi penjelasan yang mudah dipahami, urut, kronologis, dan memesona. Sebaliknya, guru yang menyebalkan biasanya ditandai dengan ketidakmampuannya untuk memberikan penjelasan tentang materi pelajaran yang diampunya.

Penjelasan yang baik isinya harus jujur/ tidak bohong, runtut, masuk akal, disertai contoh konkret, dan mudah dipahami. Guru yang cerdas akan membuat sesuatu yang sebenarnya sulit menjadi lebih mudah, meringankan, melegakan. Itu semua berkaitan dengan kemampuan menjelaskan.

Menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi, bukan memaksakan kehendak, ataupun menekan seseorang.

Keterampilan menjelaskan merupakan kemampuan seseorang dalam penyajian informasi yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan, dan diorganisasikan secara sistematis untuk menerangkan sesuatu hal dan menunjukkan adanya hubungan dalam penyampaiannya. Ciri utamanya tersaji dengan baik dalam urutan yang runtut dan baik.

Keterampilan menjelaskan ini berhubungan dengan penyampaian pendapat yang berkenaan dengan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata yang fasih, sistematika penyampaian dan korelasi yang terkandung dalam rangkaian kata, maka rangkaian kata tersebut harus bermakna dan dapat dipahami serta memberikan penekanan pemahaman kepada peserta didik.

Memberi penjelasan merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan adanya keterhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dengan akibatnya, dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Sehingga keterampilan menjelaskan adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai teknik dasar dalam mengajar yang diorganisasikan secara runtut atau sistematis agar menjadi rangkaian

penjelasan yang berarti dan dapat dipahami oleh peserta didik. Keterampilan menjelaskan ini sebagai penyampaian informasi yang terencana dengan baik sebelumnya dan disajikan dengan serta urutan yang cocok. Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, serta memahami analogi. Sedangkan pada hasil belajar yang berupa “ingatan” atau hafalan diperoleh dari sebuah cerita atau penjelasan. Oleh karena itu, agar penjelasan dapat disampaikan dengan baik, guru perlu membuat skenario atau rencana penjelasan.

Contoh skenario penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut. Pengamen adalah salah satu fenomena profesi yang ada di masyarakat. Acapkali profesi ini dihina atau direndahkan. Oleh karena itu guru perlu memberikan penjelasan tentang fenomena tersebut dengan membuat skenario penjelasan.

Tema : Lingkungan sekitar

Topik : Pekerjaan mengamen sering dipandang negatif oleh masyarakat

Tujuan : Untuk menjelaskan penyebab dan alasan munculnya pandangan dan pendapat negatif oleh masyarakat terhadap pengamen

Tema : Stigma negatif seniman jalanan (pengamen)

Kerangka isi penjelasan :

- Siapa itu pengamen. Tampilkan gambar/ video tentang pengamen.
- Faktor penyebab munculnya profesi pengamen dan ragam latar belakang pengamen
- Mengapa pengamen sering dipandang negatif oleh masyarakat
- Pendapat masyarakat tentang pengamen
- Contoh *public figure* yang pernah berprofesi sebagai pengamen
- Apa saja yang perlu dilakukan agar stigma negatif tentang pengamen jalanan dapat berubah.
- Apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik untuk menghilangkan stigma tersebut

3.3 Tujuan Menjelaskan

Kegiatan menjelaskan bertujuan untuk membantu siswa untuk memahami prosedur atau tata cara yang berlaku, membimbing siswa untuk memahami pertanyaan, meningkatkan umpan balik serta keterlibatan siswa, memberi siswa kesempatan untuk memahami umpan balik yang terjadi disaat pembelajaran. Jika guru sudah menguasai keterampilan dalam menjelaskan, maka guru tersebut

tentunya akan lebih mudah mengelola waktu dalam penyajian materi serta dapat mengelola waktu dengan baik. Penjelasan guru yang sistematis juga dapat membantu mengatasi hal apabila minim dalam buku ataupun sumber belajar.

Menjelaskan di depan kelas atau kepada peserta didik adalah sebuah perilaku guru. Tujuan penggunaan penjelasan dalam proses pembelajaran menurut adalah :

- a. Untuk membimbing pikiran peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, dalil, atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- b. Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- c. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.
- d. Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengakomodasikan konsep.
- e. Mengomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik.
- f. Melatih peserta didik mandiri dalam mengambil keputusan.
- g. Melatih peserta didik berpikir logis apabila penjelasan guru kurang sistematis.

3.4 Prinsip-prinsip yang Perlu Diperhatikan dalam Menjelaskan

- a. Penjelasan dapat diberikan di awal, di tengah, atau di akhir jam pertemuan tergantung keperluan.
- b. Penjelasan dapat diselingi tanya jawab, curah pendapat (*brainstorming*), diskusi, dan lain-lain.
- c. Penjelasan hendaknya interaktif. Artinya, guru dan siswa memiliki kesempatan untuk saling memberi penjelasan. Guru yang baik tidak akan memberikan penjelasan searah. Ia akan memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menanggapi penjelasannya, dan siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
- d. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran. Adakalanya guru menjelaskan sesuatu, lalu ia berbicara panjang

lebar (istilah populernya, “melantur”), berbicara ke sana-ke mari yang tidak tentu arah, yang menyebabkan inti pokok masalah yang dijelaskan justru menjadi kabur. Ada pula guru yang memberi penjelasan tentang topik pelajaran, tetapi lalu berbicara tentang hal-hal di luar konteks yang dibicarakan. Dalam kaitan dengan relevansi, penjelasan juga harus benar dan jujur, tidak boleh berbohong.

- e. Penjelasan dapat diberikan bila ada pertanyaan dari siswa atau direncanakan oleh guru.
- f. Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa. Apa yang disampaikan oleh guru untuk menjelaskan suatu topik boleh saja dibumbui dengan nasihat, motivasi, sesuatu yang inspiratif guna memperdalam kesan terhadap apa yang dijelaskan, sehingga siswa mudah untuk mengingatnya.
- g. Penjelasan harus sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa. Guru yang baik akan tahu persis kemampuan siswa dan latar belakang kehidupannya. Jika guru menjelaskan kepada siswa yang tempat tinggalnya jauh di pedesaan terpencil, tentu tidak bijaksana apabila si guru menggunakan istilah-istilah orang-orang kota. Misalnya, ia membuat contoh nama makanan seperti spageti, fried chicken, dan lain-lain.
- h. Gunakan kata-kata yang sederhana ketika menjelaskan. Hindari penggunaan kata-kata asing, misalnya, “**Okey** anak-anak...”. Hindari kata “okey” atau kata-kata asing lainnya untuk memberi penjelasan kepada anak usia SD.

3.5 Komponen Keterampilan Menjelaskan

Pada garis besarnya komponen keterampilan menjelaskan meliputi:

- a. Merencanakan pelajaran. Dalam merencanakan pelajaran acapkali guru perlu memberikan penjelasan. Dalam memberi penjelasan perlu diperhatikan isi pesan yang akan disampaikan dan kondisi penerima pesan (siswa dengan segala kesiapannya).
- b. Komponen menyajikan penjelasan. Beberapa komponen yang perlu diperhatikan adalah. (1) **Kejelasan**. Kejelasan tujuan, bahasa dan proses penjelasan merupakan kunci dalam memberikan penjelasan. (2) **Penggunaan contoh dan ilustrasi**. Contoh dan

ilustrasi akan mempermudah siswa yang sulit menerima konsep yang abstrak. Biasanya pola umum untuk menghubungkan contoh dan dalil adalah pola induktif dan deduktif. (3) **Memberikan Penekanan**. Penekanan dapat dikerjakan dengan cara mengadakan variasi dalam gaya mengajar (variasi dalam suara, mimik) dan membuat struktur sajian, yaitu memberikan informasi yang menunjukkan arah atau tujuan utama sajian (dapat dikerjakan dengan memberikan ikhtisar, pengulangan atau memberi tanda). (4) **Pengorganisasian**. Pengorganisasi dapat dikerjakan dengan cara: membuat hubungan antara contoh dan dalil menjadi jelas dan memberi ikhtisar butir-butir yang penting selama ataupun pada akhir sajian. (5) **Balikan**. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa balikan dapat diperoleh dengan cara: memperhatikan tingkah laku siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan meminta pendapat siswa apakah penjelasan yang diberikan bersifat bermakna atau tidak.

Kemampuan **menjelaskan** merupakan keterampilan mengajar yang sangat ditentukan oleh pengetahuan, kecerdasan, wawasan, kreativitas, dan pengalaman guru. Tidak ada dua orang guru yang menerapkan ketrampilan menjelaskan secara persis sama. Semakin lama mengajar, semakin rajin ia belajar maka akan semakin baik pupa dalam menjelaskan. "Jam terbang" atau pengalaman akan menentukan kemampuan tersebut. Oleh karena itu, berlatihlah terus agar kemampuan anda terasah, semakin terampil, semakin baik penampilannya dalam mengajar, dan semakin profesional.